
KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW

MUHAMMAD NUR'AIN, NADIA RAPINAH, NOR SYIFA, RESTI NUR ANISA

IAIN Palangka Raya, Indonesia

Email: nurainm37@gmail.com, rapinahn@gmail.com, nrsyifasyr19@gmail.com,
restinuranisa49@gmail.com

Abstract: Leadership of The Prophet Muhammad

In this research, the authors used a qualitative research method with a library research and used descriptive analysis data analysis techniques. With the aim of research to find out leadership in upholding religion and taking care of matters that exist in the world more deeply. The results of the research are that in an organization or social organization, a leader is needed to manage various things in society. For example, in the small world, the leader is in the family circle. The family certainly has a leader who directs the goals to be achieved in the family. Leadership is a person's attempt to influence the behavior of a person or group. Companies influence this behavior to achieve individual or group goals. There are many theories of leadership, including trait theory, environmental theory, behavioral theory, situational theory, and charismatic theory. A leader must have every leadership style in accordance with the personality and goals to be achieved. The leader's character certainly affects the results of the goals achieved in the organization. Management is a very important factor that affects organizational performance, because management is the main activity to achieve organizational goals. The leadership of the Prophet Muhammad SAW set an example for leaders to prioritize the interests of the people, teach and practice good morals, have a clear vision, and be fair.

Keywords: Leadership, Style, Characteristics

Abstrak: Kepemimpinan Rasulullah SAW

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Pendekatan *Library Research* serta menggunakan teknik analisis data Deskriptif Analisis. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kepemimpinan dalam menegakkan agama dan mengurus hal-hal urusan yang ada dalam dunia lebih dalam. Hasil dari penelitian adalah dalam sebuah organisasi atau organisasi kemasyarakatan membutuhkan seorang pemimpin untuk mengatur berbagai hal yang ada di masyarakat. Misalnya, di dunia kecil, pemimpinnya ada di lingkungan keluarga. Keluarga tentunya memiliki pemimpin yang mengarahkan tujuan yang ingin dicapai dalam keluarga. Kepemimpinan adalah usaha seseorang untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok. Perusahaan memengaruhi perilaku ini untuk mencapai tujuan individu atau kelompok. Ada banyak teori kepemimpinan, termasuk teori sifat, teori lingkungan, teori perilaku, teori situasional, dan teori karismatik. Seorang pemimpin pasti memiliki setiap gaya kepemimpinan sesuai dengan kepribadian dan tujuan yang ingin dicapai. Karakter

pemimpin tentunya mempengaruhi hasil dari tujuan yang dicapai dalam organisasi. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW memberikan contoh bagi para pemimpin untuk mengutamakan kepentingan umat, mengajarkan dan mengamalkan akhlak yang baik, memiliki visi yang jelas, dan bersikap adil.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Sifat, Gaya

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini merupakan zaman yang sudah modern, dimana terdapat banyak pemimpin dalam bidang pendidikan yang melakukan banyak penyimpangan, dimana perilaku dari seorang pemimpin tidak mencerminkan seorang pemimpin yang berkualitas. Kualitas dari seorang pemimpin dapat dilihat dari cara berperilaku, karakter dan sikap terhadap objek yang dipimpinnya. Dimana dalam dunia islam memiliki seorang tokoh panutan dan idaman sejuta umat dalam bidang kepemimpinan Pendidikan (Tyas, 2019). Nabi Muhammad SAW ialah pemimpin dunia terbesar dalam sejarah yang merupakan rasul sekaligus nabi. Nabi Muhammad SAW mampu mempertahankan dan menyebarkan ajarannya ke seluruh dunia. Yang lebih mencengangkan lagi, akhlak Nabi Muhammad SAW tidak hanya dikagumi semasa hidupnya, tetapi bahkan setelah kematiannya dan hingga akhir zaman. Contoh ini tidak hanya di sektor tertentu akan tetapi di semua bidang, bahkan dunia mengakui bahwa kepemimpinan Nabi Muhammad saat ini paling kuat di level tertinggi (Saw *et al.* 2022).

Adapun penelitian terdahulu yaitu (Zabir, 2018) yang mana hasil penelitiannya kepemimpinan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi prestasi organisasi dan kepemimpinan yang efektif dapat memberikan pengarahan dalam mencapai tujuan organisasi. Penelitian terdahulu berikutnya yaitu (Kusumawati, 2015) hasil dari penelitian ini ialah bahwa gaya kepemimpinan islam yang diterapkan oleh pemimpin di Universitas Islam Sultan Agung Semarang baik dan dapat mempengaruhi perilaku kerja islami dari dosen dan karyawan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Kebutuhan sosok pemimpin dikarenakan melemahnya profesionalitas pemimpin. Hamdani Bakran menyebut bahwa pemimpin Indonesia sedang mengalami krisis esensial kepemimpinan berbangsa dan bernegara diantaranya krisis nilai ketuhanan dan spiritual, nilai moral (akhlak), nilai psikologis (mental), dan nilai sosial. Selain itu, terdapat beberapa cerminan kasus tercela pemimpin dalam lembaga pendidikan yang terjadi di Indonesia diantaranya: Dalam hal kasus tindak pidana korupsi yang terjadi di kapuas, kalimantan tengah beberapa bulan yang lalu terdapat bupati dan istrinya yang terjerat korupsi untuk biaya politik pilkada. Adapun juga pelecehan seksual pada bulan februari yang lalu di gunung kidul kasus guru melecehkan murid SD kelas 6, tak hanya sekali murid tersebut di lecehkan tapi berulang kali. Beberapa kasus ini mengisyaratkan Bupati maupun pendidik sebagai pemimpin lembaga kurang profesional dalam memimpin, belum bisa menjalankan fungsi pemimpin dengan baik, dan belum memiliki jiwa kepemimpinan yang ideal.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pentingnya Kepemimpinan Rasulullah SAW jika diterapkan di dalam Pendidikan, Lembaga, Organisasi, dan lainnya di masa yang sekarang ini.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Library Research*. Penelitian kualitatif adalah suatu kiat *Inquiri* yang mengutamakan pada pencarian makna, sumber, pengertian, karakteristik, konsep, gejala, ataupun gambaran tentang suatu fenomena yang bersifat holistik dan alami, mengutamakan kualitas yang disajikan secara naratif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah menemukan jawaban atas suatu fenomena melalui prosedur ilmiah secara sistematis (Yusuf, 2019). Pendekatan *Library Research* adalah penelitian yang berfungsi untuk mendapatkan informasi dari majalah, buku, catatan sejarah, dokumen, atau dengan kata lain yaitu fasilitas yang ada di dalam perpustakaan (Muhammad, 2021). Sumber primer penelitian ini ialah buku Kepemimpinan Rasulullah, sedangkan sumber sekunder diambil dari buku-buku yang terkait dengan tema yang di bahas. Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan mengumpulkan data secara tak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif analisis, tahapan dimulai dengan melakukan reduksi data dari sumber kepustakaan, setelah itu memaparkan data, melakukan pembuktian dan terakhir mengumpulkan data untuk sebagai sebuah informasi. Pada proses penelitian kepustakaan ini, sumber-sumber tertulis sebagai rujukan primer bagi penulis untuk mendapatkan data dan informasi yg relevan untuk dibaca, dikumpulkan, dicatat dan dikaji sehingga penelitian ini dapat mengungkapkan model kepemimpinan pendidikan Rasulullah SAW.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian kepemimpinan

Seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat membujuk orang lain untuk bekerja menuju tujuan yang sama. Seorang pemimpin bertugas membimbing dan menginspirasi tim untuk beroperasi secara produktif dan efektif. Kepemimpinan melibatkan interaksi sosial yang rumit antara pemimpin dan bawahan dan panggilan untuk komunikasi, pengambilan keputusan dan kemampuan memecahkan masalah. (Ghozali, 2017). Penulis mengungkapkan berbagai sudut pandang, seperti dalam bukunya *Leadership in Organizations*, Noor Syam menulis bahwa “kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan atau proses pemberian bimbingan dari pemimpin atau panutan, memberikan jalan (fasilitas) yang mudah. Dari hasil kerja orang lain yang diorganisasikan dalam suatu organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Menurut Ngalm Purwanto, dalam bukunya “Administrasi dan Pengawasan Pendidikan”, kepemimpinan adalah kumpulan dari rangkaian kemampuan dan sifat kepribadian termasuk wewenang, untuk melayani sebagai sarana yang dia pimpin ingin dan dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dengan sukarela, dengan semangat, ada rasa senang dan rasa tidak terpaksa.

Inti kepemimpinan pada dasarnya adalah mempengaruhi. Dalam kepemimpinan, ada beberapa sifat dasar yang harus dimiliki pemimpin. Beberapa sifat dasar kepemimpinan menurut Warren Bennis dalam Imron Fauzi yaitu pertama visioner (*guiding visioner*), kedua berkemauan kuat (*passion*), ketiga memiliki integritas (*integrity*), keempat amanah (*trust*), kelima memiliki rasa ingin tahu (*coriosity*) tinggi, dan keenam berani (*courage*) (Rahayuning Tyas 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi serta mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta fasilitas yang dibutuhkan buat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan melibatkan interaksi sosial yang kompleks serta memerlukan keterampilan dalam berkomunikasi, mengambil keputusan, dan menuntaskan persoalan. Selain itu, kepemimpinan juga memerlukan kemampuan dalam menciptakan kewibawaan dan sifat-sifat kepribadian yang bisa meyakinkan yang dipimpinnya supaya mereka mau dan dapat melaksanakan tugas dengan rela, penuh semangat, serta merasa tidak terpaksa.

Masa kepemimpinan Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad adalah seorang pemimpin spiritual yang berjaya, sebaliknya merupakan ketua negara dan pentadbiran berjaya. Manakala dalam konteks pembawa perubahan baginda telah berjaya menghasilkan revolusi yang signifikan dalam cara hidup dan pemikiran masyarakat Arab. Sifat kepemimpinan pendidikan Nabi Muhammad SAW diantaranya disiplin wahyu, mulai dari diri sendiri, memberikan keteladanan, komunikasi yang efektif, dekat dengan umatnya, selalu bermusyawarah, memberikan pujian (Rahayuning Tyas 2019).

Umat islam menjunjung tinggi Rasulullah sebagai pemimpin antara waktu dia mulai berdakwah dan waktu kematiannya, dia menjabat sebagai pemimpin komunitas muslim selama hampir 23 tahun. Rasulullah SAW berhasil mendirikan negara Islam yang cukup besar sekaligus melarang para pemimpin muslim untuk mengikuti aturan kepemimpinan yang efektif (Masyhud, 2018). Gaya kepemimpinan partisipatif merupakan salah satu ciri Rasulullah. Dia selalu mempertimbangkan saran dan saran teman-temannya saat membuat penilaian. Sebagai gambaran, ketika Nabi dan para sahabat menghadapi musuh di Perang Uhud, Nabi mendengarkan saran mereka untuk mempertahankan para pria pada posisinya saat ini tetapi Rasulullah mengambil

keputusan untuk memindahkan tentara demi menjaga kesejahteraan umat Islam setelah melihat banyak umat Islam yang terluka selama konflik (Nasution, 2016).

Nabi juga terus memperhatikan kesejahteraan umat Islam. Dia memperjuangkan hak-hak orang kurang mampu, yatim piatu, dan janda. Nabi Allah juga memperhatikan masalah sosial dan ekonomi di masyarakat, melarang mereka dan menekankan nilai sedekah, zakat, dan membantu orang lain. Nabi selalu memberi contoh positif bagi umat Islam ketika dia memimpin. Dia selalu berperilaku baik dan mendakwahkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Ia menggunakan Kesepakatan Hudaibiyah sebagai gambaran nilai toleransi dan membela hak orang lain.

Seorang pemimpin yang baik dalam Islam adalah orang yang dapat membuat keputusan yang cerdas dan adil. Rasulullah adalah contoh yang luar biasa dari pemimpin yang adil dan bijaksana. Dia tidak pernah mengabaikan hak individu mana pun, memperlakukan semua orang secara setara, dan tidak menunjukkan preferensi untuk kelompok tertentu. Kepemimpinan Rasulullah selalu berpijak pada keadilan agar umat Islam dapat menjadi contoh bagaimana kepemimpinan yang baik itu (Abdul, 2015).

Sifat Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW

Muhammad melihat dirinya sebagai orang paling penting di dunia dan peringkat nomor satu dalam studi peringkat berpengaruh. Ketinggian ini dilihat dari berbagai sudut, seperti perspektif kepribadian, jasa, dan prestasinya dalam menyebarkan doktrin Islam dengan cepat (Hakiem, 2019). Prestasinya di berbagai bidang menunjukkan keserbagunaannya sebagai seorang manajer dan pemimpin, yang memperkuat keyakinannya akan kebenaran Nabi. Dia dianggap sebagai seorang pemimpin karena dia selalu menonjol, menunjukkan keunggulan, dan memancarkan pesona, yang memungkinkan dia untuk memimpin, membimbing, dan menjadi teladan. Dikatakan bahwa dia adalah seorang manajer karena dia unggul dalam mengatur, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan untuk mencapai tujuan.

Muslim percaya bahwa Muhammad bukan hanya utusan agama terakhir (Rasul), yang sering disebut sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga hakim yang adil, qadi (pemimpin negara), suami yang adil, dan ayah yang bijaksana, pemimpin dunia dan bangsa Arab. Nabi Muhammad melakukan tugas yang sangat kompleks ini dengan mengagumkan, meletakkan dasar bagi umatnya hingga akhir zaman. Ini menunjukkan betapa pentingnya Nabi Muhammad (Aminuddin, 2016). Menjadi pemimpin umat memiliki dampak yang signifikan. Dia menunjukkan kepemimpinannya dengan memberikan instruksi yang tepat dan memimpin dengan keteladanan (uswatun hasanah).

Islam pada dasarnya berpandangan bahwa setiap orang adalah pemimpin. Untuk meniru kepemimpinan Nabi sebagai konkretisasi kepemimpinan Allah SWT, setiap pemimpin Muslim harus melakukan segala upaya untuk melakukannya (Nurlina, 2019).

Menurut perkataan dan perbuatan Nabi, serta kurangnya tanggapan dan penyelesaian berbagai situasi dalam kehidupan, diyakini bahwa seseorang harus menaatinya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa: 64 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنْتُمْ إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

“Dan kami tidak mengutus seseorang Rasul, melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasul-pun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang”.

Setiap muslim harus mengindahkan dan menaati perintah Allah dan Rasul-Nya, sesuai dengan firman Allah yang dikutip di atas. Tugas setiap Rasul yang diutus Allah SWT ke dunia ini, dari masa lalu hingga Nabi Muhammad SAW adalah membimbing umat manusia ke jalan yang benar dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Akibatnya, Allah SWT berfirman, setiap Rasul harus menaati izin (perintah) Allah. Sebuah hadis lebih lanjut menjelaskan bagaimana Nabi Muhammad SAW selalu menghimbau manusia untuk mengikuti pemimpinnya, selama tidak memberi petunjuk untuk melakukan perbuatan maksiat atau kejahatan terhadap Allah.

Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW menjadi saksi keberhasilan dalam membangkitkan keimanan, ketakwaan, kesetiaan, dan semangat juang untuk membela kebenaran dan membela hak sekaligus mengamankan pertolongan Allah SWT (Zulhadi dkk, 2020). Saat ini, sudah selayaknya jika ditelaah letak rahasia sukses kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Allah SWT juga memberikan bantuan, perlindungan, dan petunjuk. Orang-orangnya dapat meniru sejumlah sifat, termasuk: 1) Akhlak Nabi terpuji dan sempurna; 2) Nabi memiliki karakter yang kuat, ulet, lugas, bersemangat, dan tahan uji; 3) Daya tarik metode dakwah dipengaruhi oleh hikmah kepakaran; 4) Menegakkan keadilan dan kebenaran serta memberantas yang salah, tanpa pamrih terhadap keserakahan, kekerasan, dan kemuliaan duniawi, adalah tujuan perjuangan Nabi yang gamblang; 6) Prinsip penjualan; 7) Konsep komunitas; 8) Mendahulukan kebutuhan dan keamanan kawan; 9) Mengizinkan kebebasan berpikir dan berekspresi serta pendelegasian kekuasaan; 10) Gaya kepemimpinan demokratis dan karismatik (Lubis, 2019).

Contoh Gaya Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW

Umat Islam memandang Rasulullah SAW sebagai panutan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kepemimpinan. Kepemimpinannya luar biasa dalam segala hal agama, sosial, dan politik, serta sangat memotivasi (Zakaria, 2019). Berikut ini adalah beberapa sifat kepemimpinan Rasulullah SAW yang termasyhur: 1) Kepemimpinan yang luar biasa, Rasulullah SAW memiliki kepribadian yang kuat,

mantap dan konsisten mendahulukan kebutuhan umatnya. Kepemimpinan yang digerakkan oleh karakter semacam ini sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam kepemimpinan dan memberi manfaat bagi masyarakat; 2) Kepemimpinan yang setara dan adil, Rasulullah SAW tidak pernah menunjukkan sikap pilih kasih terhadap golongan manapun dan tidak pernah membedakan ras, agama, atau suku ketika memerintah umatnya. Kerukunan dan persatuan umat sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang adil dan merata ini; 3) Kepemimpinan dengan kebijaksanaan, Rasulullah SAW juga secara konsisten menunjukkan perilaku cerdas dan cerdas dalam menjalankan kewenangannya. Dia selalu memikirkan pilihannya dengan hati-hati dan memilih tindakan terbaik untuk setiap masalah yang mungkin terjadi; 4) Kepemimpinan motivasi, Rasulullah SAW adalah pemimpin inspiratif yang selalu menginspirasi dan menyemangati para pengikutnya untuk berbuat kebaikan. Orang dapat terinspirasi oleh kepemimpinan yang menginspirasi ini untuk mencapai tujuan bersama dan mengatasi tantangan.

Tipe Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW

Dalam pendidikan, kepemimpinan Nabi Muhammad SAW merupakan kepemimpinan yang ideal jika dilihat dari berbagai rujukan perihal kepemimpinan yang baik. Berdasarkan teori kepemimpinan transformasional yang didefinisikan sebagai teori terbaru. Dijelaskan sebagai sikap seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi atau mengarahkan bawahan dengan cara yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Melihat sifat publik Nabi Muhammad SAW dimana berkaitan dengan kepemimpinan kemudian mengkategorisasikan sifat tersebut ke dalam komponen kepemimpinan transformasional pendidikan, diantaranya: a). Sifat Nabi Muhammad Saw, memberikan keteladanan, memulai dari diri sendiri, mampu menularkan dan mempengaruhi, serta memiliki etika/nilai moral termasuk dalam kategori komponen *idealized influenced* (pengaruh ideal kepemimpinan). Ketiga sifat tersebut dimaksudkan bahwa perilaku pemimpin harus menjadi teladan dimana akan menimbulkan penghormatan dan kepercayaan oleh bawahan; b) Memberikan pujian (motivasi) termasuk dalam kategori komponen *inspirational motivation* (motivasi yang inspirasional). Pemimpin yang memiliki sifat tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan diri, membuat hati tenang, dan mampu menginspirasi komponen pendidikan untuk menjadi pemimpin atas dirinya sendiri; c) Sifat Nabi Muhammad Saw yang selalu musyawarah untuk memecahkan masalah termasuk dalam kategori komponen *intellectual simulation* (stimulasi intelektual). Dalam musyawarah terdapat proses curah pendapat sehingga ketika terjadi masalah, semua anggota dapat memberikan kontribusinya. Hal ini pemimpin menggali ide dan solusi dari orang yang dipimpinya dan bermuara pada solusi pemecahan masalah; d) Sifat Nabi Muhammad SAW yang dekat dengan umat dan berkomunikasi yang efektif termasuk dalam

kategori komponen *individualized consideration* (pertimbangan yang didasarkan pada individu). Dekat dengan umat dimaksudkan bahwa perilaku kepemimpinan yang mendekati diri kepada anggota dengan emosi, termasuk pendelegasian wewenang, membina, membimbing, dan melakukan komunikasi yang efektif yang dapat menumbuhkan komunikasi dua arah.

Disamping itu, sifat personal Nabi Muhammad SAW juga dapat dikategorisasikan ke dalam dua komponen kepemimpinan transformasional yaitu: a) Sifat Nabi Muhammad SAW yang jujur, amanah, tabligh, kharismatik, keyakinan diri yang kuat, komitmen tinggi, tekun, dan pekerja keras serta militan termasuk dalam kategori komponen *idealized influenced* (pengaruh ideal kepemimpinan). Beberapa sifat tersebut ada dalam komponen *idealized influenced* yang dapat menumbuhkan rasa hormat dan percaya diri bagi orang yang dipimpinnya; b) Sifat Nabi Muhammad SAW yang cerdas/fathonah termasuk dalam kategori komponen *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual). Fathonah termasuk kategori stimulasi intelektual dikarenakan komponen ini membutuhkan kemampuan intelegensi dan rasionalitas untuk memecahkan masalah dengan baik sehingga muncul inovasi yang kreatif.

Kesimpulannya ialah dengan terpenuhinya komponen kepemimpinan transformasional, maka dapat dikategorisasikan bahwa tipe kepemimpinan Nabi Muhammad SAW termasuk tipe kepemimpinan transformasional yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.

PENUTUP

Kepemimpinan Rasulullah SAW secara konsisten memperhatikan kepentingan rakyat, berlandaskan pada akhlak yang tinggi, visioner, adil, berlandaskan gotong royong, serta sarat keberanian dan ilmu. Kepemimpinan Rasulullah SAW memberikan contoh bagi semua pemimpin dalam bagaimana menjaga kepentingan rakyat, melarang dan menegakkan akhlak, memiliki visi yang jelas, menegakkan keadilan, memajukan kerjasama, serta memiliki kekuatan dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan. Kita harus bisa mencontoh gaya kepemimpinan Nabi sebagai pemimpin pendidikan. Kita harus menyadari bahwa jabatan yang kita pegang saat ini adalah perintah dari Allah SWT dan akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat agar tidak lalai dengan jabatan. Maka dari itu, para pemimpin dalam pendidikan, organisasi, lembaga dan lain sebagainya, harus melakukan segala upaya untuk memberikan masyarakat dan karyawannya yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, I., & Wahyu, A. (2017). Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Karyawan: Studi Empiris Pada Bank Umum di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 19(2), 157-168.

- Hakiem, L., & Haris, A. (2019). Peran Muhammad SAW dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam. *Al-Turas*, 15(1), 1-11.
- Aminudin, A. Y. (2016). Nabi Muhammad Sebagai Pemimpin: Studi Analisis Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 203-216.
- Nurlina, N. (2019). Menjadi Pemimpin dalam Perspektif Islam. *Al-Ma'rifah*, 16(1), 1-14.
- Zulhadi, D. A., & Oktavia, D. (2020). Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Perspektif Manajemen Islam. *Al-Tijarah*, 6(2), 147-162.
- Lubis, M. A. (2019). Karakteristik Akhlak Nabi Muhammad SAW yang Terpuji dalam Perspektif Hadis. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 35-52.
- Zakaria, M. (2019). Gaya Kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Islam*, 18(1), 31-46.
- Masyhud, A. (2018). Model Kepemimpinan Rasulullah dalam Membangun Kepribadian dan Karakter Santri. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(2), 118-132.
- Nasution, A. R. (2016). Kepemimpinan Partisipatif Rasulullah Saw dalam Perspektif Manajemen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5(1), 1-10.
- Abdul Manan, A. (2015). Konsep Kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal Al-Ukhuwah*, 9(1), 89-104
- Ismail Suardi Wekke, dkk. (2019). Metode Penelitian Ekonomi Syariah. vii.332 hlm. ISBN. 978-623-92088-7-5
- Siregar, dkk. (2022). Model Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah SAW. Volume 6 nomor 2. ISSN 2522-1942
- Noor Syam, Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, (Surabaya Usaha Nasional,. 1981)
- Ngalim Purwanto dkk. Administrasi Pendidikan, Cetakan IX, (Jakarta,Mutiara 1989)
- Tyas. (2019). Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW. *Al-Tahrir: Jurnal IAIN Ponorogo*. 4(2)
- Zabir. (2018). Kebijakan Pimpinan dalam Memotivasi Kerja Pegawai Baitul Mal Aceh. *Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*. 2(1).
- Kusumawati. (2015). Peningkatan Perilaku Kerja Islami dengan Budaya Organisasi Islami sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1)
- Azizah. (2022). Analisis Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Bidang Pendidikan. *Ash-Shuffah : Jurnal STAI An-Nawawi 1(1)*, 1-17.
- BBC. 2023. Bupati Kapuas dan Istri diduga korupsi untuk biaya politik. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c0d44n2pr09o.amp>.
- Erlin. 2023. Kasus Pelecehan Seksual Guru terhadap Murid SD Kelas 6 di Gunung Kidul Berakhir Damai. <https://daerah.sindonews.com/newsread/1015549/707/kasus-pelecehan-seksual-guru-terhadap-murid-sd-kelas-6-di-gunungkidul-berakhir-damai-1675666941>.

Rahayuning Tyas, Nashria. 2019. “Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad Saw.” *Muslim Heritage* 4(2). doi: 10.21154/muslimheritage.v4i2.1851.